

# PERAN SUNAN GUNUNG JATI DALAM ISLAMISASI DI CIREBON

## SKRIPSI



Disusun Oleh:

**LINDA WIJAYA SAMSUDIN**

**NIM 1410310004**

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**SYEKH NURJATI CIREBON**

**2017 M/1438 H**

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## ABSTRAK

Linda Wijaya Samsudin. 1410310004. *Peran Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon*. Skripsi. Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Ushuludin Adab Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. 2017.

Islamisasi di Cirebon merupakan tema yang masih hangat untuk terus dikaji hingga saat ini, tentang siapa dan kapan Islam diperkenalkan serta bagaimana caranya Islam itu datang ke Cirebon. Mengingat daerah ini memiliki keunikannya tersendiri seperti apa yang tergambar dari karakter masyarakatnya yang sangat plural. Dengan kata lain, Islamisasi di Cirebon membutuhkan sosok pemimpin seperti Sunan Gunung Djati yang memainkan peranan penting baik dari segi politik, sosial budaya, dan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam skripsi ini akan dipaparkan lebih jauh mengenai bagaimana peran Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon. Agar lebih tajam, penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan berikut: Bagaimana sejarah Walisongo dan cara yang dilakukannya untuk melakukan Islamisasi, bagaimana keadaan masyarakat Cirebon sebelum dan setelah kehadiran Sunan Gunung Jati dan bagaimana peran Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui Islamisasi yang dilakukan oleh Walisongo. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana keadaan masyarakat Cirebon sebelum dan sesudah kedatangan Sunan Gunung Jati. *Kedua*, untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan proses Islamisasi yang dilakukan oleh Sunan Gunung Jati melalui politik, sosial budaya dan keagamaan.

Penelitian ini menggunakan metode historis dengan pendekatan *library research*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai sumber sebagai rujukan, baik sumber primer ataupun sekunder. Adapun sumber-sumber tersebut berupa buku-buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan Walisongo dalam Islamisasi sangat penting mengingat jasa mereka dalam proses pembangunan masyarakat melalui pendidikan ilmu agama dan tasawuf, yang dimasukkan dalam unsur seni, budaya, sosial dan ekonomi. Ketika Sunan Gunung Jati datang ke Cirebon, beliau tidak melakukan gerakan revolusioner yang berbahaya. Beliau justru memadukan unsur budaya yang telah ada dengan Islam yang tercermin dalam struktur sosial ekonomi, budaya, agama dan kesenian. Beliau juga berhasil melakukan Islamisasi dengan cara memerankan tokoh politik dalam pemerintahan, pendakwah yang memadukan unsur sosial budaya dan agama serta melalui proses pernikahan.

Kata Kunci: Peran, Walisongo, Sunan Gunung Jati, Islamisasi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul, *Peran Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon*, oleh Linda Wijaya Samsudin NIM : 1410310004 telah dimunaqosahkan pada 17 Februari 2017 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Februari 2017

Ketua Jurusan SPI	Tanggal	Tanda Tangan
Dedeh Nur Hamidah, M.Ag NIP. 19710404 200112 2 001	27 - 02 - 2017	
Sekretaris Jurusan Aah Syafa'ah, M.Ag NIP. 1973 0130 200212 2 001	24 - 02 - 2017	
Penguji I Didin Nurul Rasidin, Ph.D NIP. 19730404 199803 1 005	25 - 02 - 2017	
Penguji II Aah Syafa'ah, M.Ag NIP. 19730130 200212 2 001	24 - 02 - 2017	
Pembimbing I DR. H. Sumanta, M.Ag NIP. 19660516 199303 1 004	25 - 02 - 2017	
Pembimbing II Dr. Anwar Sanusi, M.Ag NIP. 19710501 200003 1 004	24 - 02 - 2017	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



**Dr. Hajam, M.Ag**

NIP. 196707721 200312 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Abstraksi .....	ii
Persetujuan .....	iii
Nota Dinas .....	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi .....	v
Pengesahan .....	vi
Riwayat Hidup .....	vii
Motto .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Kerangka Teori .....	5
F. Metode Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II PERAN WALISONGO DALAM ISLAMISASI .....</b>	<b>11</b>
A. Sejarah Walisongo .....	11
B. Pengembangan Ajaran Tasawuf oleh Walisongo .....	21
<b>BAB III CIREBON SEBELUM DAN SESUDAH KEDATANGAN ISLAM .....</b>	<b>26</b>
A. Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya Cirebon .....	26
B. Cirebon Sebelum Kedatangan Sunan Gunung Jati .....	27
C. Cirebon Setelah Kedatangan Sunan Gunung Jati .....	36
<b>BAB IV PERAN SUNAN GUNUNG DJATI DALAM ISLAMISASI CIREBON .....</b>	<b>38</b>
A. Islamisasi dan Pembentukan Identitas Cirebon .....	38
B. Peran Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi Cirebon .....	39



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

**© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon**  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB V PENUTUP .....	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
Daftar Pustaka .....	55



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran dan perkembangan agama Islam di Indonesia tidak muncul begitu saja. Melainkan melalui proses sejarah yang cukup panjang. Hal ini juga terjadi berkat kontribusi dari para tokoh agama yang sangat berjasa dalam perjalanan sejarahnya. Salah satu pihak yang sangat berperan itu adalah para wali yang berjumlah sembilan orang atau yang lebih dikenal dengan sebutan Walisongo. Diantara para Walisongo ada salah satu wali yang ikut serta menyebarkan agama Islam di Cirebon yaitu Sunan Gunung Jati.<sup>1</sup>

Selain dikenal sebagai anggota Walisongo, Sunan Gunung Jati dikenal juga sebagai seorang pemimpin spiritual, sufi, *mubaligh* dan *da'i* yang juga merangkap sebagai seorang raja di Kesultanan Cirebon. Bahkan, beliau tercatat sebagai sultan pertama Kesultanan Cirebon yang pada awalnya bernama Keraton Pakungwati.

Kecerdasan dan keunggulan spiritualnya ini telah diwariskan oleh kakek buyutnya yang bernama Syekh Maulana Akbar. Bakatnya yang luar biasa ini juga telah mendukungnya untuk belajar ilmu agama hingga ke luar negeri. Mengenai tempat mana saja yang pernah dikunjunginya memang masih diperselisihkan. Kecuali dua kota utama umat Islam yaitu Mekah dan Madinah. Sebab, kedua kota ini merupakan kota yang wajib dikunjungi oleh sebagian besar umat Islam yang beribadah haji.<sup>2</sup>

Setelah kembali ke tanah air, Sunan Gunung Jati mengambil peranan penting untuk membangun Kota Cirebon sebagai pemimpin perkampungan Muslim yang sebelumnya telah dibuat oleh Pangeran Cakrabuana. Menurut Babad Cirebon, Sunan Gunung Jati mengambil peran dan tanggung jawab

<sup>1</sup> Muhaimin, A.G., 2001, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, hlm. 8.

<sup>2</sup> Madjid, Nur Kholis, 2003, *Arus Cina Islam Jawa Bongkar Sejarah atas Peranan Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Nusantara Abad XV dan XVI*, Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, hlm. 33.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sebagai penerus Pangeran Cakrabuana yang tak lain adalah pamannya sendiri. Hal ini dilakukan, karena pamannya itu tidak memiliki ahli waris yang akan melanjutkan estafet kepemimpinannya.

Setelah berhasil memimpin Cirebon, Sunan Gunung Jati semakin memperluas wilayah kekuasaannya. Hal ini dilakukannya dengan cara mendirikan Kesultanan Banten. Pada tahun 1490 hingga tahun 1518 merupakan masa-masa yang paling sulit bagi Sunan Gunung Jati dan Raden Fatah karena proses Islamisasi secara damai mengalami gangguan internal dari Kerajaan Pakuan dan Galuh di Jawa Barat serta dari Kerajaan Majapahit yang luas wilayahnya ada di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selain ancaman dari dalam negeri, Kerajaan Banten juga mengalami gangguan eksternal dari pihak Portugis yang pada saat itu telah memulai ekspansinya ke wilayah Asia Tenggara.

Pengaruh Sunan Gunung Jati yang sangat luar biasa itu pun menimbulkan kekhawatiran bagi kerajaan-kerajaan penting di sekitarnya. Hal ini juga dirasakan oleh Raja Pakuan. Akibatnya, Raja Pakuan pun bekerja sama dengan pihak Portugis yang pada awal abad ke-16 telah masuk ke Nusantara melalui Pasai dan Malaka. Meskipun Sunan Gunung Jati menghadapi lawan-lawan yang cukup kuat. Tapi, beliau berhasil menguasai sebagian besar wilayah Kerajaan Pakuan kecuali wilayah Sunda Kelapa yang tersisa sebagai wilayah kekuasaan Pakuan.<sup>3</sup> Adapun strategi perang yang dilakukan oleh Sunan Gunung Jati untuk menghadapi kekuatan Portugis di Nusantara adalah dengan membentuk armada gabungan Kesultanan Banten, Demak, dan Cirebon di bawah pimpinan Pati Unus. Sebelumnya, beliau pun menikahkan Pati Unus dengan putrinya sebagai istri kedua pada tahun 1511.<sup>4</sup>

Kegagalan ekspedisi jihad II, tepatnya pada tahun 1521 ini bahkan telah merenggut nyawa Pati Unus meninggal dunia yang berarti telah menyebabkan kekalahan telak dari pihak Kerajaan Cirebon dan armada gabungannya. Hal ini pun memaksa Sunan Gunung Jati untuk kembali menyusun strategi demi

<sup>3</sup> Atja, *Carita Purwaka Caruban Nagari Karya Sastra sebagai Sumber Pengetahuan Sejarah*, (Bandung: Proyek Pengembangan Permuseuman Jawa Barat, 1986), hlm. 49.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 523.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

menghadapi kekuatan musuh. Beliau pun kemudian mengangkat Tubagus Pasai yang juga dikenal dengan nama Fatahillah sebagai panglima berikutnya menghadapi Portugis. Beliau pun kemudian mulai menyusun strategi untuk memancing Portugis untuk bertempur di Pulau Jawa. Melihat kesempatan yang terbuka, Raja Pakuan pun mengundang dan menawarkan kerja sama kepada armada Portugis untuk bersama-sama menghadapi kekuatan Sunan Gunung Jati. Sebab pada saat itu, Raja Pakuan semakin terdesak oleh pihak Kesultanan Banten di barat dan Kesultanan Cirebon di timur.

Selain prestasi dalam bidang militer, Sunan Gunung Jati juga berhasil menjalankan program-program pemerintahannya dalam beberapa bidang. Keberhasilannya dalam bidang agama, bisa dilihat dari keberhasilannya sebagai tokoh yang sangat berpengaruh dan intens untuk mengembangkan agama Islam ke segenap penjuru tatar Sunda. Dalam bidang ekonomi, Sunan Gunung Jati berhasil memajukan bidang ekonomi perdagangan dengan negeri-negeri Campa, Malak, Cina dan Arab.<sup>5</sup> Dalam bidang sosial, Sunan Gunung Jati juga berhasil membangun karakter masyarakatnya untuk lebih mandiri. Dalam bidang pendidikan, guru memiliki otoritas penuh sebagai seorang pengajar. Akses penggunaan naskah-naskah sebagai sarana bahan ajar menjadi lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka Sunan Gunung Jati menjadi tokoh yang sangat menarik untuk diteliti terutama yang menyangkut peranannya dalam proses Islamisasi di Cirebon. Oleh karena itu, penulis pun mengangkat tema “Peran Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

---

<sup>5</sup> Unang Sunarjo, *Meninjau Sepintas Panggung Sejarah Pemerintahan Kerajaan Cirebon 1479-1809*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 61.





Wilayah penelitian ini menyangkut aspek kajian sejarah peradaban Islam yang menitikberatkan pada peran Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon. Terutama yang berkaitan dengan segala hal tentang Sunan Gunung Jati yang tidak hanya berperan sebagai penguasa politik, tapi juga salah satu anggota Walisongo dan sekaligus juga pemuka agama.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* yang merupakan suatu pendekatan dalam ilmu sejarah yang dilakukan dengan cara menginventarisir sumber-sumber tertulis dengan mengumpulkan sebanyak-banyaknya acuan buku dan jurnal lainnya. Kemudian, penulis pun mempersempit sumber tersebut dengan cara melakukan verifikasi sumber sekaligus mengeliminasi sumber-sumber yang dianggap kurang relevan. Setelah itu, penulis akan melanjutkan pada tahap interpretasi terhadap sumber-sumber hingga membuat kesimpulan secara akurat.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas dan melebar, maka penulis membatasi masalah ini hanya pada peran Sunan Gunung Jati pada proses Islamisasi di Cirebon. Meskipun Sunan Gunung Jati memiliki peran yang tidak bisa terpisahkan dari statusnya sebagai salah satu anggota Walisongo. Tapi, penulis akan lebih mengkaji pada apakah Sunan Gunung Jati menggunakan pola pendekatan yang sama seperti yang dilakukan oleh para wali lainnya dalam proses Islamisasi ataukah tidak. Hal ini akan menjadi hal yang menarik untuk dikaji, sebab Sunan Gunung Jati juga pernah berguru pada anggota Walisongo, disebutkan bahwa wali yang dimaksud adalah Sunan Ampel. Selain itu, penulis juga akan membatasi kajian terhadap bagaimana keadaan masyarakat Cirebon sebelum dan setelah kehadiran Sunan Gunung Jati, serta perannya dalam proses Islamisasi di Cirebon.



Dalam hal ini, penulis menjabarkan tentang bagaimana keadaan dan struktur sosial budaya masyarakat Cirebon sebelum dan setelah kedatangan Sunan Gunung Jati. Hal ini akan membuat kita bisa memahami apakah masyarakat Cirebon bisa menerima proses Islamisasi tersebut dengan mudah mengingat sisa-sisa kepercayaan Hindu dan Budha masih mengakar kuat di sana. Lalu, penulis juga akan menggambarkan tentang Sunan Gunung Jati dalam hal ini memainkan peranan yang strategis untuk menjawab kebutuhan proses Islamisasi di sana.

Berdasarkan beberapa pernyataan di dalam latar belakang yang telah disusun oleh penulis, maka rumusan masalah itu akan dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan pokok yang pada gilirannya berfungsi untuk menjabarkan topik yang dimaksud. Sehingga membentuk alur sejarah yang saling berkaitan antar permasalahan-permasalahan yang dimunculkan.<sup>6</sup> Adapun rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimanakah sejarah Walisongo dan cara yang dilakukannya untuk melakukan Islamisasi?
2. Bagaimanakah keadaan masyarakat Cirebon sebelum dan setelah kehadiran Sunan Gunung Jati di sana?
3. Bagaimanakah peran Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pengungkapan rumusan sasaran pokok yang akan dikerjakan serta garis besar hasil yang akan dicapai. Selain itu, tujuan penelitian ini juga berhubungan dengan fungsional dengan perumusan masalah yang dibuat secara spesifik, terbatas dan dapat diuji dengan hasil penelitian.<sup>7</sup>

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

<sup>6</sup> Abdurrahman Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 127.

<sup>7</sup> IAIN Syekh Nurjati Cirebon, *Pedoman Penulisan Proposal atau Skripsi*, (Cirebon: IAIN Sehati Press, 2014), hlm. 16.



1. Mengetahui tentang Islamisasi yang digunakan oleh Walisongo.
2. Mengetahui bagaimana kondisi dan perkembangan dakwah di tengah masyarakat Cirebon sebelum dan setelah kedatangan Sunan Gunung Jati.
3. Mengungkapkan dan mendeskripsikan proses Islamisasi yang dilakukan oleh Sunan Gunung Jati melalui kegiatan politik, sosial budaya dan keagamaan.

#### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitiannya antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi penulis sebagai pedoman untuk menambah wawasan terhadap Islamisasi di Cirebon.
- b. Bagi dunia pendidikan, skripsi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang proses Islamisasi yang dilakukan oleh para Wali di Pulau Jawa.
- c. Bagi civitas akademika, skripsi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan teori dan praktek dakwah Islam.

#### E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini referensi-referensi yang digunakan adalah buku-buku, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, untuk memperkaya wawasan seputar Islamisasi di Cirebon; baik yang berkaitan dengan rekam jejak Sunan Gunung Jati sebagai salah satu anggota Walisongo maupun sebagai seorang tokoh kharismatik dari sisi pemerintahan maupun agama Islam bagi khususnya masyarakat Cirebon. Buku-buku dan tulisan-tulisan tersebut diantaranya adalah:

1. *Kerajaan Cirebon* yang ditulis oleh Didin Nurul Rosidin, MA., Ph.D., dkk yang diterbitkan oleh Puslitbang lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2013. Buku ini membahas secara mendetail tentang suksesi kepemimpinan dan politik Islamisasi serta bagaimana kondisi Cirebon berdasarkan Islamisasi dan pembentukan identitas Cirebon. Materi ini



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

akan penulis gunakan di dalam hasil penelitian. Adapun perbedaan yang terdapat dari buku dan skripsi ini ada pada usaha penulis untuk lebih menjabarkannya secara kronologis dan lebih mengungkapkan peran Sunan Gunung Jati terutama dalam hal Islamisasi.

2. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon* yang ditulis oleh A.G. Muhaimin yang diterbitkan di Jakarta oleh Logos Wacana Ilmu pada tahun 2001. Buku ini membahas tentang saluran Islamisasi yang secara khusus membahasnya dari segi budaya lokal. Penulis akan mencoba menyempurnakan saluran Islamisasi yang digunakan oleh Sunan Gunung Jati yang tidak hanya berkaitan dengan budaya lokal. Tapi juga sosial, politik dan keagamaan. Uraian yang ada di dalam buku ini akan penulis jadikan referensi pada bagian Islamisasi dan keadaan masyarakat Cirebon saat Sunan Gunung Jati belum datang ke Jawa.
3. *Carita Purwaka Caruban Nagari: Karya Sastra sebagai Sumber Pengetahuan Sejarah* yang ditulis oleh Atja dan diterbitkan di Bandung oleh Proyek Pengembangan Permuseuman Jawa Barat pada tahun 1986. Adapun perbedaan dari buku ini terletak pada bagaimana penggunaan naskah-naskah disesuaikan dengan relevansinya terutama yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan kontemporer. Selain itu, penulis juga mencoba untuk menginterpretasikan hasil karya sastra yang ada di dalam buku ini. Lalu memilahnya sebagai sumber sejarah yang nantinya akan digunakan.
4. *Meninjau Sepintas Panggung Sejarah Pemerintahan Kerajaan Cirebon 1479-1809* yang ditulis oleh Unang Sunarjo. Buku ini mengulas tentang Pemerintahan Cirebon dari masa ke masa, siapa saja yang memimpinya, kemajuan pembangunan dan hasil kebijakan yang pernah ada.
5. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia* yang ditulis oleh Prof. A. Daliman ini diterbitkan oleh Penerbit Ombak. Buku ini diterbitkan di Yogyakarta pada tahun 2012. Buku ini membahas mengenai bagaimana awal mula dan perkembangan sejarah Kerajaan Islam di Nusantara khususnya Kerajaan Cirebon. Selain itu, bagaimana



proses Islamisasi di Jawa Barat itu terjadi dan proses berdirinya Kerajaan Cirebon.

## F. Kerangka Teori

Manusia sejak jaman kuno tidak henti-hentinya mengamati peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Sehingga, menurut Louis Gottschalk mengatakan, *Every man has his own historian*". Yang artinya setiap orang memang mempunyai sejarahnya sendiri dan harus menjadi sejarawan bagi dirinya sendiri. Dan tidak sebatas itu saja, menurutnya setiap orang bukan saja merupakan sejarawan yang menyusun sejarahnya sendiri. Tetapi juga memiliki peluang agar catatan-catatannya menarik minat sejarawan selanjutnya.<sup>8</sup>

Fungsi dari kerangka pemikiran adalah sebagai alur berpikir dalam memudahkan pembaca baik secara teori maupun konsep, keduanya sangat dibutuhkan sebagai alat analisa. Bahkan, Sartono Kartodirdjo mengatakan bahwa fungsi teori dan konsep ini berguna untuk mengatur fakta-fakta dalam kajian sejarah.<sup>9</sup>

Adapun teori yang digunakan dalam skripsi ini terkait dengan Islamisasi yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sebagai pengislaman.<sup>10</sup> Di mana Islamisasi seharusnya dipahami sebagai suatu proses yang dimulai dengan kedatangan Islam, dan dilanjutkan dengan penerimaan Islam serta berakhir dengan pelembagaan Islam. Maksudnya, kedatangan Islam adalah salah satu tahap di mana individu atau kelompok masyarakat beragama Islam yang berasal dari luar wilayah datang ke suatu daerah tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan penerimaan Islam adalah suatu tahap di mana telah terdapat masyarakat pribumi atau penduduk setempat yang menerima Islam sebagai keyakinan atau agamanya. Pelembagaan Islam

<sup>8</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm. 17.

<sup>9</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 2-3.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 44.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sendiri berarti saat di mana ajaran Islam telah melembaga atau memasuki struktur masyarakat.<sup>11</sup>

Sedangkan sejarah Islamisasi di Cirebon sendiri telah didokumentasikan di dalam Naskah Carita Purwaka Caruban Nagari yang menyebutkan bahwa terdapat dua orang tokoh agama Islam di sana yaitu Syekh Quro di Karawang dan Syekh Nurjati di Amparan Jati. Menurut naskah tersebut, Syekh Quro adalah Syekh Hasanuddin yang merupakan putra dari Syekh Yusuf Sidiq.<sup>12</sup> Sedangkan, Syekh Nurjati yang menurut naskah tersebut disebut juga dengan nama Syekh Datuk Kahfi atau Syekh Idhofi. Beliau adalah seorang murid dari Pangeran Walasungsang<sup>13</sup>. Syekh Quro dan Syekh Nurjati inilah yang membangun pesantren di daerah pemukimannya masing-masing sebagai bentuk pengkaderan dalam Islamisasi terutama di Jawa Barat.

Carita Purwaka Caruban Nagari juga menyebutkan tentang kegiatan perniagaan di Pantai Cirebon sebelum tahun 1470 M. Naskah ini menceritakan tentang cikal bakal masyarakat Cirebon ada. Selain itu, di Cirebon sendiri terdapat empat lokasi utama kegiatan perdagangan yaitu Pelabuhan Muara Jati dan Pasar Pasembangan. Di sebelah utaranya terdapat daerah yang bernama Singapura, dan di sebelah timur adalah Jayapura. Di sebelah selatan terdapat Caruban Girang yang menjadi daerah pedalaman.

Penyebaran agama Islam di Cirebon, khususnya di daerah Caruban Hilir yang berkaitan erat dengan peranan Pelabuhan Muara jati dengan Pasar Pasembangan. Kedatangan saudagar-saudagar Muslim ke daerah itu menyebabkan mereka singgah untuk waktu yang cukup lama. Lebih tepatnya, daerah ini dijadikan tempat persinggahan sementara di saat mereka menunggu saat yang tepat untuk kembali berlayar. Dalam kesempatan itu, para saudagar Muslim mulai memperkenalkan agama mereka kepada penduduk yang belum

<sup>11</sup> M. Saleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia* (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm. 83.

<sup>12</sup> Seorang ulama dari Negeri Campa.

<sup>13</sup> Putra dari Nyai Subanglarang dari Raja Sunda yang bernama Prabu Siliwangi. Pangeran Walasungsang adalah tokoh perintis pembangunan Kota Cirebon pada tahun 1455 M. sumber: *Op cit.*, hlm. 14.



menganut agama Islam. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa masuk dan menyebarnya agama Islam di Cirebon juga disebabkan oleh kegiatan perdagangan.

Salah satu bukti yang menunjukkan ramainya kegiatan pelayaran di daerah Pelabuhan Muara Jati adalah didirikannya mercusuar di Bukit Amparan Jati yang memiliki topografi tertinggi di dekat pelabuhan itu. Mercusuar ini dibangun pada tahun 1415 M oleh Panglima Cina yang bernama Wai Ping dan Laksamana Te Ho<sup>14</sup>. Diantara rombongan tersebut juga terdapat Ma Huan dan Feh Tsin. Banyak di antara mereka adalah para utusan yang telah memeluk agama Islam.<sup>15</sup>

Selama pembangunan mercusuar ini, telah terjadi kontak antara orang-orang Cina dengan penduduk di daerah setempat, termasuk kontak agama. Terjadinya kontak antara penduduk Cirebon dengan orang-orang Islam di berbagai negara telah menyebabkan percampuran unsur budaya yang bercorak Islam maupun budaya lainnya. Dengan kata lain, sifat heterogen masyarakat Cirebon bukan hanya tentang masalah kesukuan semata. Tapi juga, bahasa, budaya, sosial dan agama.

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah karena menyangkut peristiwa di masa lampau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan data, mengevaluasi, memverifikasi dan mensitesakan fakta dan mendapat kesimpulan. Dengan kata lain, metode historis menjadi suatu proses yang meliputi sumber-sumber primer maupun sekunder, tertulis maupun dalam bentuk artefak dan lisan, pengujian dan penganalisaan secara kritis terhadap masa lampau dengan berdasarkan kepada data yang

<sup>14</sup> Mereka adalah para utusan dari Cina yang pada saat itu berada di bawah pimpinan Laksamana Cheng Ho dari Dinasti Ming. Pada saat itu, mereka tengah gencar melakukan muhibah ke negara-negara Asia Tenggara.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 31.



diperoleh.<sup>16</sup> Metode penelitian historis ini berpedoman pada empat teknik yaitu:

### 1. Tahapan Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heurishein* (memperoleh). Heuristik adalah suatu teknik, seni dan bukan suatu ilmu. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.

Salah satu prinsip dalam langkah heuristik adalah sejarawan harus mencari sumber primer (sumber yang disampaikan oleh saksi mata). Sumber primer dalam bentuk primer berbentuk dokumen terkait sejarah kebudayaan Islam di Cirebon. Sedangkan sumber sekundernya berasal dari buku-buku yang merupakan hasil penelitian ataupun catatan-catatan khusus mengenai peranan Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon.

### 2. Teknik Vertifikasi atau Kritik Sumber

Setelah sumber penelitian terkumpul kemudian melakukan tahapan vertifikasi untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam tahapan ini melakukan dua pengujian yaitu yang pertama pengujian keaslian sumber (otentisitas) dengan melalui kritik ekstern dengan tujuan untuk mengetahui asli tidaknya suatu sumber dengan cara menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Kemudian yang kedua pengujian keabsahan sumber (kredibilitas) dengan melalui kritik intern. Dalam pengujian ini kesaksian dalam sejarah merupakan faktor paling menentukan sah atau tidaknya bukti atau fakta sejarah. Tahapan kritik diperlukan sebagai alat pengendali atau pengecek proses-proses itu dan untuk mendeteksi adanya kekeliruan.

### 3. Teknik Interpretasi

Interpretasi yaitu kegiatan menafsirkan dan menetapkan makna yang saling berkaitan antara fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan informasi yang diberikan oleh jejak masa lampau. Dan tahapan ini sering disebut

<sup>16</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.





analisis sejarah. Kemudian dalam tahapan ini metode yang digunakan yaitu *pertama* analisis (menguraikan) dan kedua sintesis (menyatukan). Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama.

#### 4. Teknik Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan atau pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan). Tahapan penulisan ini, tegasnya menyampaikan informasi kepada khalayak dalam memberikan jawaban terhadap perumusan masalah yang diajukan.

### H. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah penelitian tentang peranan Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon, penulis membaginya ke dalam lima bab yaitu:

Bab I memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menggambarkan secara umum tentang kiprah para Walisongo yang meliputi biografi, sejarah singkat dan perjuangannya dalam melakukan Islamisasi.

Bab III menggambarkan tentang bagaimana kondisi Cirebon pada masa sebelum kedatangan Sunan Gunung Jati dan perkembangan setelah kedatangannya yang meliputi struktur sosial budaya, sistem pemerintahan dan sistem kepercayaan masyarakat Cirebon.

Bab IV membahas mengenai peranan Sunan Gunung Jati terutama dalam Islamisasi di Cirebon.

Bab V berisi kesimpulan dan saran-saran



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, 2007, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- 2011, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak.
- Adeng, dkk., 1998, *Kota Dagang Cirebon Sebagai Bandar Jalur Sutra*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- 2001, *Sejarah Kerajaan Tradisional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Amin, Muhammad, 2008, *Pangeran Walangsungang (Embah Kuwu Sangkan Cirebon Girang) Penyebar Agama Islam di Tanah Cirebon*, Cirebon: tanpa penerbit.
- Anderson, Benedict R.O.G., 2008, *Mitologi dan Toleransi Orang Jawa*, Yogyakarta: JEJAK.
- Anwar, Rosihon dan Mukhtar Solihin, 2004, *Ilmu Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Atja, 1986, *Carita Purwaka Caruban Nagari Karya Sastra sebagai Sumber Pengetahuan Sejarah*, Bandung: Proyek Pengembangan Permuseuman Jawa Barat.
- Azra, Azyumardi, 2006, *Islam in the Indonesian World an Account of Institutional Formation*, Bandung: Pustaka Mizan.
- 2007, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Jakarta: Kencana.
- 1989, *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Obor Indonesia.
- 1999, *Renaissance Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan*, Bandung: Rosda.
- Bochari, M. Sanggupri dan Wiwi Kuswiah, 2001, *Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon*, Jakarta: Suko Rejo Bersinar.



- Daliman, A., 2012, *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Ombak.
- Ekadjati, Edi. S, 1975, *Penyebaran Islam di Jawa Barat*, Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat.
- Gottschalk, Louis, 1985, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press.
- Hadi, Sutrisno, 1990, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasyim, Rafan S. T.T., dkk, *Cariyos Walangsungang*, Bandung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Haviland, A Wiliam, 1993, *Antropologi*, Jakarta: Erlangga.
- Huda, Nor, 2007, *Islam Nusantara*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar, Yoseph, 1997, *Sejarah Jawa Barat: Yuganing Rajakawasa*, Bandung: CV. Geger Sunten.
- K. Syafei, dkk., 1994, *Sejarah Daerah Jawa Barat*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karim, Abdul, 2011, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Bagaskara.
- Kartodirjo, Satono, 1992, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia.
- Kertawibawa, Besta Besuki, 2007, *Pangeran Cakrabuana Sang Perintis Kerajaan Cirebon*, Bandung: Kiblat.
- Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang.
- Lubis, Nina, 2000, *Sejarah Kota-Kota Lama di Jawa Barat*, Bandung: Alqaprin Jatinangor.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

- Madjid, Nur Kholis, 2003, *Arus Cina Islam Jawa Bongkar Sejarah atas Peranan Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Nusantara Abad XV dan XVI*, Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press.
- Maryam, Siti, dkk, 2004, *Sejarah Peradaban Islam dari Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Lesfi.
- Muhaimin, A.G., 2001, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nawawi, Hadiri, 1993, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Raffles, Thomas Stamford, 2008, *The History of Java*, Yogyakarta: Narasi.
- Rosidin, Didin Nurul, dkk., 2013, *Kerajaan Cirebon*, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sewing, Ahmad M, 2005, *Islamisasi Kerajaan Goa Abad XVI-XVIII*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sjamsuddin, Helius, 2007, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak.
- Solihin, M, 2001, *Sejarah dan Pemikiran Tasawuf di Indonesia*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sulendraningrat, P.S., 1978, *Sejarah Cirebon*, Cirebon: Lembaga Kebudayaan Wilayah Tingkat III Cirebon.
- , 1972, *Purwaka Tjaruban Nagari*, Jakarta: Bhratara.
- Sunarjo, Unang, 1983, *Meninjau Sepintas Panggung Sejarah Pemerintahan Kerajaan Cirebon 1479-1809*, Bandung: Tarsito.
- Sunyoto, Agus, 2012, *Suluk Syekh Abdul Jalil Perjalanan Ruhani Syekh Siti Jenar Tinjauan Sejarah Tradisional di Cirebon*, Yogyakarta: Lkis.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Surakhmad, Winarno, 1994, *Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.

Syam, Nur, 2005, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: Lkis.

Zoetmulder, P. J., 2007, *Kamus Jawa Kuno-Indonesia*, Terj. S.O. Robson, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Zuhdi, Susanto, 1997, *Cirebon Sebagai Bandar Jalur Sutra: Kumpulan Makalah Diskusi Ilmiah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

#### Sumber Lain:

Subadja, Ridwan, Provinsi Cirebon (Ciayumajakuning) Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu di Cirebon pada Masa Pemerintahan Hindia Belanda (1830-1957), artikel, sumber: [www.ridwansubagja.blogspot.com](http://www.ridwansubagja.blogspot.com)